



KONSELOR SEBAGAI PENOLONG PROFESIONAL

Pedoman untuk menjadi Penolong Profesional

Konseling merupakan layanan bantuan yang dilakukan oleh seorang konselor atau helper profesional kepada seorang konseli. Untuk mencapai bantuan yang berhasil, diperlukan keterampilan dari seorang helper dalam proses bantuan itu sendiri. Pada buku ini diuraikan mulai dari konsep dasar layanan bimbingan dan konseling, profesi konselor, profesionalisasi bimbingan dan konseling, layanan bimbingan dan konseling dalam berbagai ranah kehidupan, serta keterampilan yang harus dikuasai oleh seorang helper. Buku ini diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi calon seorang helper untuk mendukung proses bantuan yang berhasil.

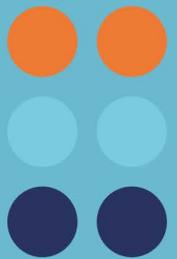
KONSELOR SEBAGAI PENOLONG PROFESIONAL
Pedoman Untuk Menjadi Penolong Profesional

ASROFUL KADAFI



Penerbit UNIPMA Press

Universitas PGRI Madiun
Jl. Setiabudi No. 85 Madiun Jawa Timur 63118
E-Mail: upress@unipma.ac.id
Website: kwu.unipma.ac.id



KONSELOR SEBAGAI PENOLONG PROFESIONAL

Pedoman untuk menjadi Penolong Profesional

ASROFUL KADAFI



KONSELOR SEBAGAI PENOLONG PROFESIONAL
Pedoman untuk menjadi Penolong Profesional

KONSELOR SEBAGAI PENOLONG PROFESIONAL

Pedoman untuk menjadi Penolong Profesional

Asroful Kadafi



UNIPMAPress
WE GOT IT

KONSELOR SEBAGAI PENOLONG PROFESIONAL

Pedoman untuk menjadi Penolong Profesional

Penulis:

Asroful Kadafi

Editor:

Noviyanti Kartika Dewi, S.Pd.,M.Pd.,Kons

Dr. Tyas Martika Anggriana, S.Psi.,M.Pd.

Perancang Sampul:

Tim Kreatif UNIPMA Press

Penata Letak:

Tim Kreatif UNIPMA Press

Cetakan Pertama, Desember 2021

Diterbitkan Oleh:

UNIPMA Press Universitas PGRI Madiun

Jl. Setiabudi No. 85 Madiun Jawa Timur 63118

E-Mail: upress@unipma.ac.id

Website: kwu.unipma.ac.id

Anggota IKAPI: No. 207/Anggota Luar Biasa/JTI/2018

ISBN: 978-623-6318-42-3

Hak Cipta dilindungi oleh Undang-Undang

All right reserved

PRAKATA

Proses pembelajaran dalam Kampus Merdeka merupakan salah satu perwujudan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (student centered learning) yang sangat esensial. Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya.

Program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka diharapkan dapat menjawab tantangan Perguruan Tinggi untuk menghasilkan lulusan yang sesuai perkembangan zaman, kemajuan IPTEK, tuntutan dunia usaha dan dunia industri, maupun dinamika masyarakat. Sebagai upaya mewujudkan lulusan yang berkompeten, tentunya lulusan yang professional dalam menjalankan profesi mereka kedepan, perlu ada sebuah pedoman yang dapat memfasilitasi mahasiswa tersebut. Untuk itu penulis, membuat buku edisi pertama yang bertemakan “KONSELOR SEBAGAI PENOLONG PROFESIONAL: Pedoman untuk menjadi Penolong Profesional”. Buku ini membahas tentang hakikat layanan bimbingan dan konseling, profesionalisasi bimbingan dan konseling, konselor sebagai penolong professional, pengembangan profesi bimbingan dan konseling, layanan bimbingan dan konseling dalam beragam setting kehidupan, problematika permasalahan yang dihadapi konselor, dan keterampilan konselor untuk menjadi penolong professional.

Buku ajar ini diharapkan dapat bermanfaat bagi akademisi, praktisi, dan mahasiswa serta juga program studi bimbingan dan konseling. Perlu kami sampaikan, jika buku ini masih memiliki kelemahan, untuk itu kritik konstruktif akan selalu kami nantikan untuk perbaikan kedepannya.

Penulis

DAFTAR ISI

PRAKATA	v
DAFTAR ISI	vii
TINJAUAN UMUM BUKU AJAR	1
BAB I KONSEP DASAR LAYANAN BIMBINGAN KONSELING	
SEBAGAI LAYANAN PROFESIONAL	3
1. Hakekat Bimbingan dan Konseling.....	4
2. Prinsip Layanan Bimbingan dan Konseling.....	7
3. Fungsi Layanan Bimbingan dan Konseling.....	10
4. Asas Layanan Bimbingan dan Konseling.....	13
5. Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling.....	14
6. Rangkuman.....	15
7. Latihan.....	16
BAB II PROFESIONALISASI BIMBINGAN DAN KONSELING	17
1. Makna dan Aspek Profesionalisasi.....	17
2. Ciri-Ciri Profesi Bimbingan dan Konseling	19
3. Kerjasama Profesional	21
4. Rangkuman.....	25
5. Latihan.....	25
BAB III PENGEMBANGAN PROFESI KONSELOR	27
1. Profesi Konselor	28
2. Peluang Profesi Konselor	30
3. Kompetensi Konselor	33
4. Tantangan Profesi Konselor	34
5. Rangkuman.....	36
6. Latihan.....	37

BAB IV KOMPETENSI KONSELOR SEBAGAI

PENOLONG PROFESIONAL	38
1. Hakekat Konselor sebagai Penolong Profesional.....	38
2. Kompetensi Konselor Sebagai Penolong Professional	41
3. Lembaga Pendidikan Penyelenggara Profesi Konselor.....	44
4. Kredensialisasi Profesi Konselor	48
5. Rangkuman.....	49
6. Latihan.....	49

BAB V KONSELOR PADA JALUR PENDIDIKAN

DAN NON PENDIDIKAN	51
1. Profesi Konselor pada Jalur Pendidikan.....	52
2. Profesi Konselor pada Jalur Non Pendidikan	57
3. Problematika/Masalah dalam Ranah Profesi Konselor	58
4. Kompetensi Konselor pada Berbagai Seting Kehidupan	66
5. Rangkuman.....	71
6. Latihan.....	72

BAB VI KETERAMPILAN PENDUKUNG KONSELOR

SEBAGAI PENOLONG PROFESIONAL

(Keterampilan Komunikasi dan Menjalin

Hubungan dalam Memberi Layanan).....

73

1. Urgensi Keterampilan Komunikasi bagi Penolong Profesional.....	74
2. Latihan membangun Keterampilan Komunikasi.....	77
3. Latihan untuk Menumbuhkan Keterampilan Komunikasi dan Menjalin Hubungan dengan Konseli	83
4. Rangkuman.....	94
5. Latihan.....	94

BAB VII KETERAMPILAN PENDUKUNG KONSELOR

SEBAGAI PENOLONG PROFESIONAL

(Keterampilan Manajemen dalam Menciptakan

Peluang Keberhasilan Layanan).....96

1. Keterampilan Manajemen Masalah dalam Memberikan Bantuan 97
2. Fleksibilitas dalam Proses Manajemen Masalah..... 109
3. Eklektisme Integratif..... 120
4. Bagaimana Cara Membantu Evaluasi pada Proses Membantu 125
5. Memahami dan Menghadapi Model Sisi Bayangan Pada Proses Membantu..... 126
6. Etika dalam Pelatihan Helper 133
7. Rangkuman 134
8. Latihan..... 135

DAFTAR PUSTAKA..... 136

Tinjauan Umum Buku Ajar :

A. Diskripsi singkat buku ajar.

Buku ajar ini menyajikan dan mendiskusikan beberapa pokok bahasan, yang diantaranya terkait: layanan Bimbingan dan Konseling sebagai layanan profesional, Profesionalisasi Bimbingan dan Konseling, Konselor sebagai penolong profesional, pengembangan profesi konselor, Konselor pada segala seting kehidupan, karakteristik permasalahan yang dihadapi konselor dalam memberikan layanan, dan keterampilan konselor dalam menjalankan perannya sebagai penolong profesional.

B. Manfaat buku ajar bagi mahasiswa (berkaitan dengan profesi kerja, matakuliah selanjutnya, praktikum, dll).

1. Membantu mahasiswa untuk mengidentifikasi layanan Bimbingan dan Konseling sebagai layanan profesional,
2. Membantu mahasiswa untuk memahami kesalahpahaman, masalah, dan tantangan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling,
3. Membantu mahasiswa untuk memahami dan menganalisa terkait orientasi dan ruang lingkup kerja konselor, pendidikan konselor, Kode etik konselor, dan kompetensi konselor sebagai penolong profesional
4. Membantu mahasiswa untuk menguasai kompetensi akademik, kepribadian, sosial, dan kompetensi professional.

C. Capaian Pembelajaran dan Kemampuan akhir yang direncanakan

Mahasiswa mampu memahami dan menguasai konsep dasar layanan bimbingan dan konseling sebagai layanan profesional, profesi konselor, kompetensi konselor, sikap dan keterampilan dasar konselor, serta memiliki kompetensi konselor sebagai penolong profesional.

BAB I

KONSEP DASAR LAYANAN BIMBINGAN KONSELING SEBAGAI Layanan PROFESIONAL.

A. KOMPETENSI DASAR

Mahasiswa mampu mendeskripsikan pengertian layanan bimbingan dan konseling, prinsip-prinsip layanan bimbingan dan konseling, asas-asas layanan bimbingan dan konseling, format layanan bimbingan dan konseling, dan jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling.

B. GAMBARAN UMUM MATERI

Bab ini akan membahas terkait pengertian layanan bimbingan dan konseling, prinsip-prinsip layanan bimbingan dan konseling, asas-asas layanan bimbingan dan konseling, format layanan bimbingan dan konseling, dan jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling sesuai pedoman operasional pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dan masyarakat.

C. RELAVANSI TERHADAP PEGETAHUAN MAHASISWA, BIDANG KERJA

Materi konsep dasar layanan bimbingan dan konseling ini merupakan materi pengantar mata kuliah profesionalisasi bimbingan dan konseling yang sangat berguna untuk membekali pemahaman konsep layanan bimbingan dan konseling bagi mahasiswa. Materi ini juga sangat membantu mahasiswa dalam mendeskripsikan pengertian, asas, prinsip, format layanan, dan jenis layanan

bimbingan dan konseling sebagai syarat menjadi konselor sebagai penolong profesional.

D. MATERI

1. Hakikat Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling sejatinya terdiri dari dua kata yang memiliki makna berbeda namun bersifat saling melengkapi. Akan tetapi di masyarakat umum, sering mengartikan dua istilah ini dengan istilah yang memiliki arti sama. Oleh karena itu perlu dipertegas dan diperjelas kembali makna dari kata Bimbingan dan Konseling tersebut.

Bimbingan menurut (Winkel & Hastuti, 2012) adalah upaya bantuan yang diberikan kepada individu agar individu dapat memahami, bersikap, dan bertanggung jawab atas permasalahan yang dialami. Shertzer & Stone (1974) mengartikan bimbingan merupakan bantuan kepada individu agar dapat memahami dirinya dan lingkungannya. (Prayitno, 2017) menyebutkan bimbingan merupakan bentuk bantuan yang dilakukan oleh ahli kepada individu ataupun kelompok individu agar individu tersebut dapat mengembangkan pribadinya secara mandiri dan bertanggung jawab sesuai norma yang ada. Suherman (2007) mendeskripsikan bimbingan merupakan bentuk: proses bantuan yang berkesinambungan, proses bantuan bagi individu, proses bantuan yang ditujukan untuk mengembangkan potensi individu secara maksimal, dan proses bantuan yang dilakukan oleh profesional. Berpijak dari beberapa pendapat ahli tersebut, dapat dipahami bahwa bimbingan merupakan proses bantuan yang diberikan oleh

professional untuk mengembangkan potensi konseli seoptimal mungkin. Dari pendapat ini juga dapat dipahami, bila bimbingan lebih bersifat preventif, atau pencegahan.

Selanjutnya setelah membahas, makna bimbingan juga perlu disampaikan makna konseling. Shertzer & Stone (1974) mengartikan konseling merupakan bentuk bantuan yang dilakukan oleh seorang konselor kepada konseli agar konseli mampu membuat pilihan, perencanaan dan penyesuaian-penyesuaian sesuai dengan keputusan yang diambil. (Prayitno, 2017) mengartikan konseling merupakan bentuk bantuan dari konselor kepada konseli baik dengan format individual maupun kelompok, untuk memfasilitasi individu agar dapat berkembang secara maksimal dan mandiri berdasar norma yang berlaku di masyarakat. Winkel & Hastuti (2012) mendefinisikan konseling merupakan kegiatan pokok dari proses bimbingan sebagai upaya bantuan yang diberikan kepada konseli agar konseli mampu mengambil keputusan dengan penuh tanggung jawab atas permasalahan yang dihadapi. Pemeran ahli terkait makna konseling, dapat dimengerti, konseling merupakan bentuk bantuan yang diberikan oleh tenaga professional (konselor) kepada konseli yang sedang memiliki permasalahan, untuk dapat membuat keputusan secara mandiri. Pendapat ini, dapat juga dipahami bila, konseling lebih bersifat kuratif.

Makna bimbingan dan konseling berdasar pembahasan di atas dapat dipahami bahwa konseling merupakan bagian dari bimbingan tersebut. Prayitno (2017) mempertegas bahwa konseling merupakan jantung dari proses bimbingan. Merujuk pada pembahasan ini konseling diperlukan apabila terjadi permasalahan yang sifatnya

khusus dan memerlukan treatment khusus sebagai bentuk upaya kuratif atau penyembuhan. Bimbingan sebagai bentuk upaya preventif atau pencegahan dari berbagai masalah yang akan berdampak pada psikologis individu, atau dalam kasus akademik sering diistilahkan dengan psikopedagogik. Permasalahan psikopedagogik sendiri menjadi isu utama dalam ranah pendidikan, karena apabila siswa atau individu mengalami permasalahan psikopedagogik tentunya akan mempengaruhi capaian pembelajaran siswa.

Permasalahan psikopedagogik dapat diminimalisir dengan berbagai bentuk layanan professional yang bersifat preventif. Upaya ini merupakan focus utama dalam implementasi bimbingan dan konseling komprehensif. Bimbingan dan konseling komprehensif memiliki empat komponen layanan, yaitu: komponen kurikulum atau layanan dasar, komponen layanan responsive, komponen perencanaan individual, dan komponen dukungan sistem (Sugiyono, 2011; Suherman, 2007). Satu hal yang patut diperhatikan oleh seorang konselor dalam menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling di era globalisasi ini, adalah penguatan nilai religious. Penguatan nilai religious ini untuk memaksimalkan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh seorang konselor, dengan harapan konseli tidak hanya bisa mencapai kesejahteraan hidup di dunia, namun juga bisa mencapai kesejahteraan hidup di akherat kelak (Faiz et al., 2019; Kadafi et al., 2018, 2020; Kadafi, Alfaiz, et al., 2021; Kadafi, Wiyono, et al., 2021; Kadafi & Ramli, 2017).

2. Prinsip-prinsip Layanan Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling adalah bentuk proses layanan bantuan professional yang diberikan kepada konseli, agar konseli dapat memiliki pemahaman yang komprehensif terhadap dirinya sebagai individu yang dapat memfasilitasi dapat berkembang secara optimal sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Untuk mewujudkan proses bantuan professional tersebut Suherman (2007) menyebutkan sedikitnya terdapat 10 prinsip layanan bimbingan dan konseling yang harus diperhatikan, yaitu:

- a. Layanan bantuan diberikan kepada individu yang sedang dalam tahapan perkembangan, untuk itu layanan professional dilakukan oleh konselor yang berpengalaman dan memiliki sikap untuk dapat memfasilitasi perkembangan individu tersebut.
- b. Layanan bantuan diberikan kepada individu yang memiliki karakteristik unik, untuk itu layanan harus diberikan oleh tenaga ahli (konselor)
- c. Layanan bantuan difokuskan pada pengambilan keputusan yang diberikan kepada konseli, yang pada dasarnya merupakan pribadi yang baik dan memiliki tanggung jawab pribadi dan juga terhadap lingkungan dan TuhanNya.
- d. Layanan bantuan yang dapat menciptakan sebuah pilihan, perencanaan, peraturan dan penjelasan untuk membantu individu membuat sebuah perencanaan dalam mencapai masa depannya
- e. Layanan bantuan bersifat fleksibel, untuk itu tidak dianjurkan dalam proses bantuan tersebut ada sebuah paksaan terhadap konseli

- f. Layanan bantuan yang bersifat mendidik agar individu berubah menjadi lebih baik.
- g. Layanan bantuan yang memberikan kesempatan bagi individu untuk belajar tentang kehidupan social.
- h. Layanan bantuan akan dapat berjalan maksimal apabila didukung oleh seluruh elemen yang terlibat dalam perkembangan individu, seperti orang tua, teman, guru, wali kelas, dan lain lain.
- i. Layanan bantuan untuk memfasilitasi peserta didik berlatih menghadapi kehidupan nyata yang lebih baik.
- j. Layanan bantuan yang diberikan disekolah adalah bagian dari program sekolah untuk memfasilitasi individu berkembang sesuai kepribadiannya dan tuntutan social.

Pendapat di atas diperkuat juga dari peratuturan Kemdikbud (2016) yang memaparkan prinsip yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, antara lain:

- a. Bimbingan dan konseling diperuntukkan bagi semua peserta didik/konseli dan tidak diskriminatif. Prinsip ini berarti bahwa bimbingan diberikan kepada semua peserta didik/konseli, baik yang tidak bermasalah maupun yang bermasalah; baik pria maupun wanita; baik anak-anak, remaja, maupun dewasa tanpa diskriminatif.
- b. Bimbingan dan konseling sebagai proses individuasi. Setiap peserta didik bersifat unik (berbeda satu sama lainnya) dan dinamis, dan melalui bimbingan peserta didik/konseli dibantu untuk menjadi dirinya sendiri secara utuh.

- c. Bimbingan dan konseling menekankan nilai-nilai positif. Bimbingan dan konseling merupakan upaya memberikan bantuan kepada konseli untuk membangun pandangan positif dan mengembangkan nilai-nilai positif yang ada pada dirinya dan lingkungannya.
- d. Bimbingan dan konseling merupakan tanggung jawab bersama. Bimbingan dan konseling bukan hanya tanggung jawab konselor atau guru bimbingan dan konseling, tetapi tanggungjawab guru-guru dan pimpinan satuan pendidikan sesuai dengan tugas dan kewenangan serta peran masing-masing.
- e. Pengambilan keputusan merupakan hal yang esensial dalam bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling diarahkan untuk membantu peserta didik/konseli agar dapat melakukan pilihan dan mengambil keputusan serta merealisasikan keputusannya secara bertanggungjawab.
- f. Bimbingan dan konseling berlangsung dalam berbagai setting (adegan) kehidupan. Pemberian pelayanan bimbingan dan konseling tidak hanya berlangsung pada satuan pendidikan, tetapi juga di lingkungan keluarga, perusahaan / industri, lembaga-lembaga pemerintah / swasta, dan masyarakat pada umumnya.
- g. Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari pendidikan. Penyelenggaraan bimbingan dan konseling tidak terlepas dari upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- h. Bimbingan dan konseling dilaksanakan dalam bingkai budaya Indonesia. Interaksi antar guru bimbingan dan konseling atau konselor dengan peserta didik harus senantiasa selaras dan